

ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II UPT SPF SD INPRES LAE-LAE 1 MAKASSAR

ANALYSIS OF DIFFICULTY READING INDONESIAN CLASS II UPT SPF SD INPRES LAE-LAE 1 MAKASSAR

Arniati Arifin¹, Asdar², Nursamsilis Lutfin³

¹²⁸ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo Km 4, Makassar 90231, Indonesia,

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode dengan mengumpulkan data, disusun dan di analisis sehingga memberikan kebenaran, yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes lisan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan belajar ada 21 siswa sedangkan 1 siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Adapun faktor penyebab siswa kesulitan dalam belajar yakni kemalasan dan tidak memiliki minat untuk belajar, tidak ada dorongan dari orang tua untuk anaknya belajar di rumah, kurang motivasi dari orang tua. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa pada keterampilan membaca di kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar masih kurang baik.

Kata Kunci: Analisis Faktor, Kesulitan Belajar, Keterampilan membaca

ABSTRACT

The goal of this study was to outline the difficulties with learning that the second-graders at UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar encountered. A descriptive qualitative research design gathers data, compiles it, and then analyzes it to reveal the truth in an effort to identify facts, occurrences, and situations that transpired throughout the investigation. Oral tests, written records, and interviews all used as data gathering techniques in this study. The results showed that only one student had no reading difficulties, while 21 students had learning difficulties. The factors that make learning challenging for pupils include laziness and a lack of excitement for learning, the absence of parental support for their children to study

at home, and a lack of parental motivation. The investigation shows that class II students at UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar continue to have difficulty learning Indonesian and have subpar reading abilities.

Keywords: Factor Analysis, Learning Difficulties, Reading Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara baik dari pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah kecerdasan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan, dan perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi banyak faktor.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar baca, tulis hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan baca tulis, maka peran pendidikan mampu memberi bekal pada kemampuan dasar baca tulis mulai pada tahap keterampilan (di kelas awal), sampai pada tercapainya kemahiran wacana (di kelas tinggi).

Pelajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Keterampilan membaca secara umumnya diperoleh dengan cara mempelajari di sekolah seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan baru serta pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang. Artinya, bahwa daya pikir seseorang banyak ditentukan oleh kultur membacanya secara makro, membaca juga berdampak terhadap kualitas pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana suatu adagium yang kita

maklumi bahwa maju mundurnya suatu negara bergantung pada minat dan kultur membaca.

Kegiatan belajar membaca juga merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mempunyai tujuan, seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan komunikatif pada pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk mau mendengar, berbicara, membaca dan menulis secara bebas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Salah satu kesulitan belajar Bahasa Indonesia menurut siswa yaitu karena materi Bahasa Indonesia cenderung banyak menulis.

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Guru Bahasa Indonesia SD diharapkan dapat memberikan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang akan mengatasi kesulitan belajar siswa.

SD Inpres Lae-lae 1 Makassar merupakan salah satu sekolah yang terletak di pulau Lae-lae Makassar. Secara fisik, sekolah tersebut cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Namun, di sekolah tersebut tidak semua siswanya pandai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kelas II

dikarenakan siswa tersebut terkendala dalam proses belajar tatap muka saat terjadi covid-19.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut agar dapat mengetahui kesulitan siswa dalam membaca khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023”.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2007: 12)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dengan cara pengumpulan data, disusun dan dianalisis sehingga memberikan kebenaran yang bertujuan mengungkapkan fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjabar, dan berakhir dengan suatu kesimpulan (Bogdan, 198:52). Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar tepatnya di pulau lae-lae kota Makassar. Penelitian ini fokus pada kesulitan membaca bahasa Indonesia siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar dengan jumlah siswa 22. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa wawancara, tes dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga memerlukan subjek lainnya yaitu Kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan adalah kepala sekolah, guru kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar dan peserta didik kelas II Tahun Ajaran 2022/2023. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan permasalahan

penelitian yang terstruktur maupun non struktur agar jawabannya bisa terarah. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil dari penelitian mengenai kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar. Ditemukan dua jenis kesulitan dalam belajar yakni *slow learner* (siswa yang sulit mempelajari sesuatu) dan *learning disability* (kesulitan belajar siswa) beserta faktor kesulitan yang ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi, tes membaca siswa dan wawancara, seperti kesulitan yang dialami oleh siswa dengan insial AJ sulit dalam mengeja huruf menjadi satu kata, siswa ini kesulitan dalam membaca dikarenakan memiliki faktor kesulitan dalam membacanya seperti tidak ada minat belajar, kurangnya bakat dalam belajar, memiliki kemalasan dalam belajar di rumah serta kurangnya bimbingan dan motivasi orang tua. Siswa AQ siswa ini mengalami kesulitan dalam membedakan huruf b dan d, pengucapan dan pendengaran yang kurang baik seperti huruf f dan v kira huruf yang sama, siswa ini memiliki faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membacanya yakni kemalasan belajar di rumah, tidak memiliki minat dalam belajar, serta kurangnya bimbingan orang tua di rumah untuk anaknya. Siswa inisial AK mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi satu kata, siswa ini memiliki faktor dalam kesulitan membacanya yaitu kurangnya minat belajar, kemalasan dalam belajar serta tidak adanya dorongan motivasi dan kurangnya bimbingan dari orang tua. Siswa AY mengalami kesulitan dalam mengeja huruf, siswa tersebut memiliki faktor penyebab kesulitan dalam membacanya yakni rasa kemalasan belajar, tidak memiliki bakat dalam belajar serta tidak adanya dorongan dan kurangnya bimbingan orang tua. Siswa RK mengalami kesulitan dalam segalanya seperti membedakan huruf, pendengaran, pengucapan dan tidak dapat mengeja dikarenakan belum bisa melafalkan huruf A sampai Z, siswa tersebut memiliki faktor dalam membaca yaitu kemalasan dalam belajar di rumah, tidak ada minat belajar, tidak memiliki bakat untuk belajar serta tidak ada dorongan orang tua untuk anaknya belajar di rumah dan kurangnya motivasi dari orang tua. Siswa AF tidak memiliki kesulitan dalam membacanya dikarenakan siswa rajin belajar di rumah dan di sekolah serta orang tua siswa selalu mendorong anaknya untuk belajar di rumah dengan baik dan memberikan motivasi agar anaknya rajin belajar. Siswa SL mengalami kesulitan membedakan huruf b dan d dan sulit dalam mengeja huruf, siswa tersebut mengalami kesulitan belajar dikarenakan memiliki faktor penyebabnya yakni kemalasan belajar di rumah, tidak

ada minat dalam belajar, serta tidak adanya dorongan belajar dari orang tua dan kurangnya motivasi dari orang tua. Siswa SZ mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, pengucapan yang kurang baik dan sulit mengeja huruf, siswa tersebut mengalami kesulitan membaca dikarenakan kemalasan belajar di rumah, tidak minat dalam belajar di rumah, serta kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua untuk belajar di rumah. Siswa dengan inisial SD mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi satu kata, siswa mengalami hal tersebut dikarenakan memiliki faktor penyebabnya yakni kemalasan belajar, tidak adanya minat dalam belajar di rumah serta kurangnya motivasi dan bimbingan dari orang tua. Siswa TR mengalami kesulitan mengeja, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan memiliki faktor penyebabnya yaitu tidak ada minat dalam belajar di rumah, kemalasan dalam belajar serta tidak ada dorongan dan motivasi orang tua. Siswa AB kesulitan dalam mengeja, siswa tersebut mengalami kesulitan membaca dikarenakan memiliki faktor penyebabnya yakni kemalasan dalam belajar, tidak ada minat untuk belajar di rumah serta tidak adanya dorongan orang tua untuk belajar di rumah dan kurangnya bimbingan orang tua. Siswa AH kesulitan dalam mengeja huruf menjadi satu kata, siswa mengalami hal tersebut dikarenakan mengalami faktor penyebabnya yaitu kemalasan dalam belajar, tidak memiliki bakat untuk belajar, tidak ada minat untuk belajar di rumah serta kurangnya motivasi dan dorongan orang tua untuk anaknya belajar di rumah. Siswa dengan inisial AM dan AZ memiliki kesulitan dalam mengeja huruf, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan mengalami faktor penyebabnya yaitu kemalasan dalam belajar, tidak ada minat untuk belajar di rumah, tidak memiliki bakat serta tidak ada dorongan dari orang tua untuk belajar di rumah dan kurangnya motivasi. Siswa dengan inisial CT mengalami kesulitan dalam mengeja huruf, pendengaran yang kurang jelas seperti huruf n di kiranya huruf m, siswa mengalami kesulitan tersebut dikarenakan memiliki faktor penyebabnya yaitu malas dalam belajar, tidak ada minat untuk belajar di rumah serta orang tua siswa kurang memperhatikan anaknya belajar di rumah dan tidak ada dorongan untuk anaknya belajar di rumah serta kurang motivasi dari orang tua siswa tersebut. Siswa dengan inisial HD, SF, AF, PT mengalami kesulitan belajar membaca yang sama yakni kesulitan dalam mengeja huruf menjadi satu kata, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan memiliki faktor penyebabnya yaitu kemalasan dalam belajar, tidak ada minat untuk belajar di rumah serta kurangnya motivasi dan dorongan belajar di rumah. Siswa SL mengalami kesulitan membedakan huruf b dan d, v dan f, dan sulit dalam mengeja, siswa tersebut mengalami kesulitan belajar dikarenakan memiliki faktor penyebabnya yaitu kemalasan dalam belajar, tidak ada minat untuk belajar di rumah serta tidak ada dorongan untuk belajar di rumah dan kurangnya motivasi dari orang tua.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar. Untuk jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan, pendengaran, dan pengucapan huruf b dan d, v dan f, m dan n yaitu ada 5 siswa. Dalam mengeja huruf satu persatu untuk menjadi satu kata ada 21 siswa yang mengalami kesulitan tersebut dikarenakan siswa masih sulit membaca dengan cara mengeja. Sedangkan dalam kesulitan pendengaran siswa sering banyak yang mengalami hal ini dikarenakan saat disebut huruf terdengar seperti huruf m, terus huruf b dikira huruf d. Dari 22 siswa hanya 1 siswa yang bisa membaca dengan baik dan tidak mengalami kesulitan saat belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan membaca masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membacanya seperti mengeja huruf, pendengaran yang kurang baik, pengucapan huruf, dan membedakan huruf-huruf. Dalam penelitian ini dapat dikatakan kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar masih sangat kurang baik.

Pembahasan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian di UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar peneliti melakukan wawancara wali kelas II terlebih dahulu mengenai siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan membaca. Kemudian proses penelitian yang diawali dengan memasuki lokasi sekolah dan menemui kepala sekolah untuk memberikan surat izin penelitian serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui kendala siswa dalam sulit belajar, setelah itu peneliti menemui wali kelas II untuk melakukan wawancara lanjutan. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka, terstruktur dan non struktur, dan tidak dalam kondisi formal. Wawancara dilaksanakan pada saat jam pelajaran selesai. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan membaca.

Setelah melakukan wawancara tahap selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan cara menguji kesulitan membaca siswa. Peneliti memasuki ruangan kelas II untuk menganalisis kesulitan siswa dalam belajar, peneliti mengajak siswa satu persatu untuk duduk di depan peneliti membacakan sebuah abjad dan tulisan berpisah serta sebuah cerita dengan judul "Singa dan Tikus".

Pada proses selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan memberikan kertas yang bertuliskan alfabet dan tulisan berpisah untuk mengetahui siswa yang kesulitan dalam membaca dan kurang memahami isi bacaannya sedangkan untuk siswa yang mulai bisa mengeja peneliti memberikan tes cerita dengan judul "Singa dan Tikus", abjad dan kata-kata terpisah.

Pada hari berikutnya, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melatih kembali siswa belajar untuk mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah maupun belajar dirumah.

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar ada dua kesulitan yang di alami, berikut penjelasannya:

1. Kesulitan belajar disebabkan oleh kelambatan belajar (*slow learning*)

Slow learning adalah kesulitan belajar yang berupa kelambatan untuk belajar, peserta didik semacam ini memperlihatkan gejala belajar lambat, peserta didik tidak mampu menyelesaikan pelajaran atau tugas dalam waktu yang ditetapkan, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sekelompok peserta didik normal (Mulyadi, 2016 hal.6). Berikut gejala belajar *slow learning* yang dialami kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar

a) Tidak memperhatikan pelajaran selama proses belajar berlangsung.

Pada siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar menunjukkan sikap yang tidak memperhatikan pelajaran saat di dalam kelas. Sikap tersebut dilakukan dengan cara sengaja dan penuh akan kesadaran siswa tersebut. Dikatakan penuh kesadaran karena siswa di tegur berulang kali oleh gurunya namun siswa tersebut tetap saja sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan siswa itu juga mengganggu teman lainnya yang sedang fokus memperhatikan pelajaran. Sikap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain juga.

b) Ketidak mampuan memberikan respon balik

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar, guru seringkali memberikan umpan balik terhadap siswa. Siswa yang dapat memperhatikan pelajaran pasti akan dengan mudah menjawab pertanyaan guru. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar, akan menoleh ke temannya, tidak bisa menjawab, menunjukkan ekspresi bingung, dan tidak jarang juga siswa menunjukkan perasaan bersalahnya karena tidak memperhatikan pelajaran.

c) Tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas

Pada kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar tugas yang diberikan oleh guru terkadang ada saja yang tidak kumpul atau lambat mengumpulkan tugas pada waktu yang sudah di tentukan oleh guru. Penyebab siswa lambat atau tidak mengumpulkan tugas dikarenakan terlalu banyak bermain sehingga tugas yang diberikan terlupakan.

d) Kurang lancar membaca

Tidak bisa atau kurang lancar dalam membaca adalah alasan utama mengapa siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar mengalami

kesulitan belajar khususnya *slow learning*. Pasa salah materi pelajaran Bahasa Indonesia, bagian materi dialog atau sebuah cerita terdapat indikator pembelajaran yakni: siswa mampu memahami isi bacaan, siswa mampu melakukan percakapan sehari-hari. Berdasarkan indikator tersebut, dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran pada materi tersebut yakni siswa diharapkan dapat membaca dan memahami isi dari cerita tersebut.

2. Kesulitan belajar disebabkan kemalasan belajar (*learning disability*)

Siswa yang memiliki kemalasan untuk belajar, kemauan belajar yang rendah, dan sikap menghindari hanya mengalami kesulitan atau ketidakmampuan untuk menyimak, melainkan siswa secara sadar dengan sengaja untuk menghindari penjelasan yang diberikan. Berikut belajar *learning disability*:

- a) Mengabaikan penjelasan guru
Siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar pada saat materi Bahasa Indonesia dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah, siswa dengan sengaja tidak memperhatikan atau ijin keluar untuk ke wc hanya karena menghindari penjelasan materi tersebut. Siswa cenderung malas belajar hanya karena materi Bahasa Indonesia yang dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah tanpa ada media yang di perlihatkan ke siswa.
- b) Sikap menghindari belajar
Sikap ini cenderung sering terjadi pada kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar karena siswa terkadang tdk suka dengan pelajarannya atau pun gurunya. Jadi siswa lebih sering tdk datang ke sekolah hanya demi menghindari pelajaran tersebut atau tidak mengikuti jam pembelajaran itu.
- c) Mengabaikan tugas
Ketika siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar diberikan tugas pada gurunya, siswa dengan sengaja tidak mengerjakan tugas baik itu tugas rumah maupun tugas di sekolah. Namun tidak semua siswa yang mengalami hal tersebut hanya beberapa siswa saja.

Dari uraian diatas terdapat faktor penyebab siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar mengalami kesulitan dalam belajar membaca pada pelajaran bahasa Indonesia berikut pembahasannya:

- a) Faktor internal yang di alami kelas II UPT SPF Inpres Lae-lae 1 Makassar, kemalasan dalam belajar dirumah dan tidak minat untuk belajar, kurangnya bakat dalam belajar.
- b) Faktor eksternal yang dialami siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1

Makassar, kebanyakan orang tua siswa kurang membimbing dan memberikan motivasi pada anaknya, media yang digunakan guru kurang perlu menambahkan bahan media seperti gambaran atau kuis agar siswa semangat untuk belajar.

Adapun hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami selama belajar.

- 1) Hasil wawancara kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar mengenai siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah terhadap kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II memang siswa kelas itu masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca seperti masih mengeja huruf atau sama sekali tidak kenal huruf namun pandai dalam soal berhitung. Tidak hanya kelas II yang mengalami kesulitan dalam membaca kelas tinggi juga masih ada yang kesulitan dalam membaca. Sekolah juga menyediakan perpustakaan untuk siswa belajar saat jam istirahat namun siswa lebih memilih bermain bersama teman. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang seperti bacaan siswa, kartu kata, dan poster-poster kata untuk latihan mengeja dalam membaca namun terkadang siswa tidak membacanya. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar kurangnya bimbingan orang tua atau kurang seru media yang digunakan oleh gurunya.
- 2) Hasil wawancara guru kelas II mengenai kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa dalam aspek membaca. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar, siswa pada saat jam pelajaran dimulai terkadang main atau mengganggu temannya belajar. Jika mengenai media yang digunakan sudah sesuai dengan ajaran untuk kelas II, namun siswanya saja yang malas belajar dan tidak ada niat untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang analisis kesulitan belajar bahasa Indonesia siswa dalam aspek keterampilan membaca kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar masih sangat kurang. Kesulitan yang banyak dialami oleh siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Lae-lae 1 Makassar dalam aspek membacanya yaitu dalam mengeja huruf satu-satu untuk menjadi satu kata, pengucapan huruf yang susah diucapkan bagi siswa seperti f dan v, pendengaran yang sering terjadi saat huruf m disebut huruf n. Adapun faktor yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar yaitu kemalasan dan tidak minat untuk

belajar. tidak adanya bimbingan orang tua dan kurangnya motivasi dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022, August). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. In *Seminar Nasional Lppm Ummat* (Vol. 1, pp. 424-436).
- SARI, P. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 Mi Quraniah 8 Palembang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG).
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101-110.
- Rosanti, R. (2022). *Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Tarwantini, A. (2012). Peningkatan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 03 Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun 2011/2012 (Sebuah Studi Kasus Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lestari, N. P. L. D., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Jannah, S. N. R. (2021). Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SDN Slawu 02 Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER).
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432-439.
- Damayanti, A., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 369-375.

- Hasun, H. (2022). Kesulitan membaca permulaan Siswa Kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Taman Sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Depdiknas, 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta.
- Asdar, M. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Azkiya Publishing.